

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Keberadaan *gondang uning-uningan arang-arang* dairi pada upacara adat perkawinan Batak Toba di Dairi Kecamatan Tigaingga. Musik tradisional Batak Toba terbagi dalam dua ansambel yaitu *gondang sabangunan* dan *gondang hasapi* yang disebut juga dengan *uning-uningan*, setiap ansambel punya fungsi dan tujuan masing-masing ansambel. *Gondang uning-uningan* ini merupakan musik tradisional Batak Toba kesenian yang digunakan sebagai alat komunikasi antara manusia dengan pencipta yang dalam konteks kepercayaan adat Batak Toba terkhusus pada acara adat perkawinan Batak Toba di Dairi Kecamatan Tigalingga. Ada tiga instrumen alat musik yang dipakai untuk menyajikan *gondang uning-uningan arang-arang* dairi pada upacara adat perkawinan Batak Toba di Dairi Kecamatan Tigalingga yaitu, *Seruling/sulim*, *keyboard/organ*, dan *gondang/taganing*.
2. Bentuk penyajian *gondang uning-uningan arang-arang* Dairi pada upacara adat perkawinan Batak Toba di Dairi Kecamatan Tigalingga Penyajian *gondang* ini dikaji dari awal proses dimulainya acara adat tersebut pada hari H (pesta adat dirumah pihak laki-laki). Upacara adat perkawinan dimulai dari :
 - a) Pihak mempelai laki-laki menjemput kerumah pihak mempelai perempuan untuk untuk melaksanakan pemberkatan kegereja(sekaligus acara bunga kedua mempelai)
 - b) Setelah pemberkatan kedua keluarga mempelai dan pengantin pulang kerumah pihak pihak laki-laki untuk mengadakan upacara adat Batak dimana acara ini dihadiri oleh seluruh undangan dari pihak laki-laki maupun pihak perempuan.

c) Maka dilanjutkan dengan *mambuat tuani gondang/manortor* (hasuhuton, namar hahamarangi, boru bere/ ibebere), *manjou hula-hula parboru* lanjut *manomba hula-hula*, *marmeme tuboru dohot hela* (meberikan salam-salam berupuang kepada kedua mempelai), makan bersama, acara pembagian *jambar* untuk keluarga kedua mempelai, acara pemberian *ulos pansamot*, *ulos hela*, *ulos tulang tu bere* (ulos kepada pengantin), dan yang terakhir acara *manghatahon Olop-olop (dongan sahuta) dongan sahuta* berfungsi sebagai pengambil kesimpulan yang dimana acara adat pernikahan sudah sah/selesai dan sekaligus menutup upacara adat secara resmi.

3. Kontribusi *gondang uning-uningan arang-arang* dairi pada upacara adat perkawinan Batak Toba di Dairi Kecamatan Tigalingga. Kontribusi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kontribusi *gondang uning-uningan arang-arang* dairi adalah sebagai media dalam penyerahan *ulos tulang* kepada *bere* (kedua mempelai). Pemberian *ulos* dan *hata nauli* (kata-kata suci) dilaksanakan oleh paman (*tulang*) dari mempelai laki-laki kepada *berenya* (kedua mempelai). Setelah menyampaikan *hata nauli* maka masuklah ke acara meminta *gondang* sekalian untuk menyematkan *ulos tulang* kepada kedua mempelai.

B. SARAN

Dari beberapa kesimpulan dari hasil penelitian diatas, maka peneliti dapat mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Para *pargonsi*/pemusik sebaiknya semakin kompak dalam penyajian setiap *gondang* Batak Toba khususnya *gondang uning-uningan arang-arang* dairi dalam upacara adat perkawinan Batak Toba di Dairi Kecamatan Tigalingga.
2. Permainan *gondang uning-uningan arang-arang* dairi sebaiknya tidak hanya memakai 3 instrumen alat musik saja, namun diharapkan memakai alat musik tradisional Batak Toba seperti *sarune etek* dan *garantung*.
3. Masyarakat suku Batak Toba khususnya di Dairi Kecamatan Tigalingga sebaiknya selalu mangapreiasi perkembangan grup-grup musik Batak khususnya Batak Toba supaya semakin semangat dan mengembangkan citra musik Batak.